

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Huruf Hijaiyah telah ada di bumi sejak zaman dahulu dan merupakan bagian dari bahasa manusia pertama yang ada di muka bumi adalah bahasa nabi Adam A.S. menurut banyak sejarawan dan yang akan melahirkan beberapa bahasa di dunia[1]. Dan bahasa Arab yang sudah tak asing bagi kita terutama seluruh umat muslim Hal ini tercantum dalam Al-Quran yang tersusun dari beberapa huruf Hijaiyah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat sebagaimana tertuang dalam Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah.: 2, yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ. (2)

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

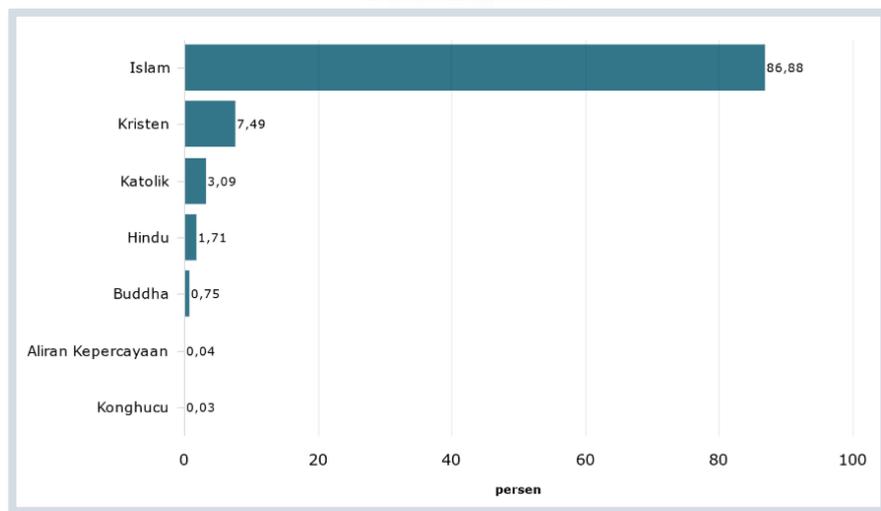
Al-Qur'an adalah wahyu Allah S.W.T atau firman-Nya, yang dianunggrahkan kepada seluruh umat manusia melewati Nabi Muhammad S.A.W dan membacanya merupakan salah satu sumber ibadah sekaligus petunjuk bagi Umat Islam (syari'at). Yakni Al-Qur'an tujuannya adalah mencapai seluruh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan mempelajari dan mengenal huruf hijaiyah dengan benar dapat memudahkan individu untuk membaca bahasa Arab salah satunya adalah membaca Al-Qur'an tentunya. Bagi umat muslim Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman hidup khususnya bagi umat muslim yang taqwa dan bagi umat manusia.

Agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah maka perlu mempelajari Al-Qur'an. Hal itu terdapat dalam Surat Al-Muzammil, ayat 20, yang artinya, “Maka bacalah dalam Al-Qur'an apa yang mudah (bagimu).” Jika bacaan Al-Qur'an tidak disertai dengan kaidah atau kaidah

yang benar, maka akan menyebabkan kesalahan dalam Al-Qur'an Tafsir atau makna Al-Qur'an. Memahami, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an tentunya suatu ibadah yang sangat bernilai dan sebuah kewajiban bagi umat muslim.

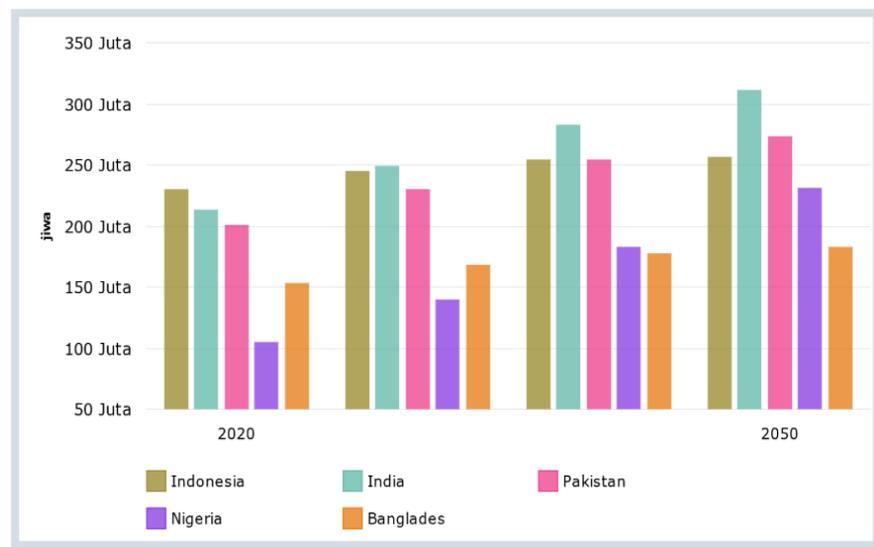
Pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan dengan sistem yang dapat menjamin kualitas setiap peserta didik atau individu yang ingin mempelajari membaca Al-Qur'an, sehingga memudahkan pemahaman dan pembacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik. Metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki berbagai cara dan langkah-langkah yang berbeda dalam pelaksanaannya (implementasi pembelajaran). Untuk mewujudkan berhasilnya mencetak anak didik dalam belajar Al-Qur'an untuk para guru (ustadz dan ustazah) membuat berbagai metode-metode dan strategi pembelajaran untuk menciptakan tujuan yang mudah dipelajari oleh semua kalangan dalam mempelajari Al-Qur'an terutama anak di usia dini karna perlu adanya pemahaman Al-Qur'an agar anak didik terbiasa dan membentuk karakter anak menjadi berakhlakul karimah.

Seiring perkembangannya jaman dan kondisi Indonesia pun memperhatikan dengan skala muslim yang hampir mayoritas umat Islam. Menurut data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia pada bulan Juni 2021 mencapai 272,23 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta orang (86,88%) merupakan umat Muslim. Dan dapat dilihat lebih detail pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Grafik Populasi Berdasarkan Agama, 2021[2]

Pada tahun 2020, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data proyeksi dari Globalreligiousfutures, pemeluk agama Islam di Indonesia berjumlah sekitar 229,62 juta jiwa. Jumlah ini menyumbang sekitar 10,51% dari total penduduk Muslim diseluruh dunia. Dan dapat dilihat dari data tabel 1.2.



Gambar 1. 2 Grafik Penduduk Muslim di Dunia [3]

Dari mayoritas penduduk muslim, sebanyak 65% warga muslim di Indonesia buta huruf Al-Qur'an [4], sehingga perlu adanya pembelajaran yang sangat khusus sejak usia dini dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah atau kitab suci Al-Qur'an dengan disertai metode pembelajaran Al-Qur'an.

Beberapa muslim di Indoneisa memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga berkurangnya mutu penerus bangsa yang mana semakin berkurang dan mengenyampingkan dalam hal belajar membaca Al-Qur'an. Tentunya itu terindikasi dari jumlah penduduk yang padat dan mayoritas muslim yang mampu membaca Al-Qur'an dan berakhlak sesuai yang diperintahkan oleh Allah S.W.T dalam Al-Qur'an, maka dibutuhkan pembelajaran yang lebih mendalami dalam hal membaca Al-Qur'an yang benar yang didukung dengan berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an dan salah satunya adalah metode *Ummi*.

Metode Ummi adalah suatu metode yang dikembangkan oleh Ummi Foundation (UF) yang berlokasi di Surabaya. Ummi Foundation Institute adalah

lembaga yang membantu para guru untuk mengajarkan Al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam belajar Al-Qur'an dengan cara yang efektif, menyenangkan dan mengharukan. Metode sistem pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan membakukan 7 (tujuh) program dasar ummi yang meliputi tashih (pengenalan), tahsin (peningkatan bacaan), sertifikasi, trainer (pendidikan), supervisi dan munāqashah (keterampilan) termasuk test dan khatam[5].

Dalam metode *Ummi* yang pertama tahsin media pembelajaran tersebut diaplikasikan kepada siswa dengan beberapa pertanyaan secara acak yang guru berikan kepada siswa agar memperbaiki bacaan siswa dan media pembelajaran. Dalam metode *Ummi* yang kedua adalah pelatihan/coach dengan pelatihan tersebut guru melakukan test secara acak pada siswa untuk membaca kalimat yang sudah disiapkan oleh pengajar. Pengacakan soal dan test yang dilakukan merupakan strategi belajar agar siswa lebih interaktif, melatih siswa agar dapat menerapkan bacaan yang benar dan mengetahui huruf/kalimat yang sudah dipelajari.

Dengan media pembelajaran yang ada dalam metode *Ummi* tentu sangat perlu adanya tatap muka secara langsung siswa dan guru untuk mencapai itu semua. Namun terjadi kendala dikarenakan dunia terdampak *pandemic COVID-19* yang mengharuskan seluruh penduduk untuk bisa menjaga diri dari virus yang berbahaya dan diharuskan untuk karantina mandiri.

Untuk meminimalisir virus yang tentunya sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar di rumah/daring. Dengan adanya daring yang diperintahkan oleh pemerintah maka dalam hal pengajaran tentu banyak kendala yang dikeluhkan oleh pelajar atau pun pengajar diantaranya adalah sinyal yang jelek sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran, tidak terbiasa menggunakan aplikasi-aplikasi zoom, google meet dll, siswa di haruskan memiliki perangkat yang mendukung untuk mengikuti daring yaitu laptop, smartphone dsb, dan guru merasa siswa sangat bosan, kurang interaktif dan merasa redup saat pelajaran berlangsung saat daring dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung.

Dan semua kendala itu dirasakan oleh semua pelaku sehingga penulis ingin melakukan banyak inovasi baru yang akan dilakukan untuk memudahkan pengajar maupun pelajar di SD Islam Ibnu Sina Bandung. Tentunya dengan teknologi yang semakin berkembang sangat pesat saat ini perlu adanya perkembangan dan solusi bagi penerus bangsa untuk memperbaiki keprihatinan ini dengan langkah yang lebih baik salah satunya pembuatan media pembelajaran yang cocok untuk siswa ibnu sina salah satunya adalah pembelajran Al-Qur'an dengan metode *Ummi*.

Penulis sangat tertarik membuat media pembelajaran Al-Qur'an agar bisa bermanfaat untuk umat islam dan kaula muda islam yang ada di Indonesia khususnya di SD Islam Ibnu Sina Bandung. Untuk mencapai semua itu harus ada beberapa perangkat yang mendukung salah satunya perangkat yang maju sangat pesat belakangan ini dan banyak penggunaannya yaitu *smartphone* android dimana hampir setiap orang di Indonesia memiliki. Android merupakan Sistem Operasi yang peminatnya atau penggunaannya sangat banyak diseluruh dunia. Android juga menjadi salah satu sistem operasi mobile yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia maupun mancanegara walaupun ditengah datangnya beberapa sistem operasi lainnya.

Dari data yang ditemukan saat ini sangat jelas pengguna android di indonesia memiliki persentase yang sangat tinggi dari tahun 2020-2021 dengan rata-rata 91,41 % pengguna android [6]. Android adalah sistem operasi berbasis Linux yang ditujukan untuk digunakan pada perangkat mobile. Android menjadi sistem operasi yang populer dan banyak digunakan diberbagai kalangan karena memiliki banyak kelebihan, seperti sifat *open source* yang memberikan kebebasan kepada para pengembang untuk merancang dan membangun beragam aplikasi lebih lanjut [7].

Dari hal tersebut ada kecocokan dari metode *Ummi* yang didalamnya ada metode pengulangan, algoritma *fisher-yates shuffle* secara optimal dan tidak bias akan menghasilkan permutasi acak dari set yang terbatas/sudah ditentukan sehingga kemungkinan data tidak akan terulang Kembali [8]. Maka penulis akan menggunakan algoritma *fisher-yates shuffle* pada media pembelajaran Al-Qur'an

berbasis Android untuk materi bahan ajar siswa atau anak usia dini berbentuk aplikasi, Menggunakan algoritma *fisher-yates shuffle* bertujuan untuk mengacak pertanyaan/kuis yang diajukan kepada siswa, sehingga urutan soal yang berbeda-beda dapat dihasilkan dengan permutasi yang memuaskan, dan tetap menjaga kompleksitas dan kecepatan yang optimal. Maka untuk mempermudah guru dan siswa untuk meminimalisir semua itu penulis memilih salah satu judul dengan judul “*Penerapan Algoritma Fisher-Yates Shuffle Pada Media Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Android*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan algoritma *Fisher-Yates Shuffle* pada media pembelajaran alqur’an untuk siswa didik sekolah dasar ?.
2. Bagaimana hasil evaluasi siswa dan guru sekolah dasar terhadap aplikasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan algoritma *Fisher-Yates Shuffle* ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengimplementasikan algoritma *Fisher-Yates Shuffle* pada media pembelajaran Al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi siswa dan guru sekolah dasar saat menggunakan aplikasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan algoritma *Fisher-Yates Shuffle*.

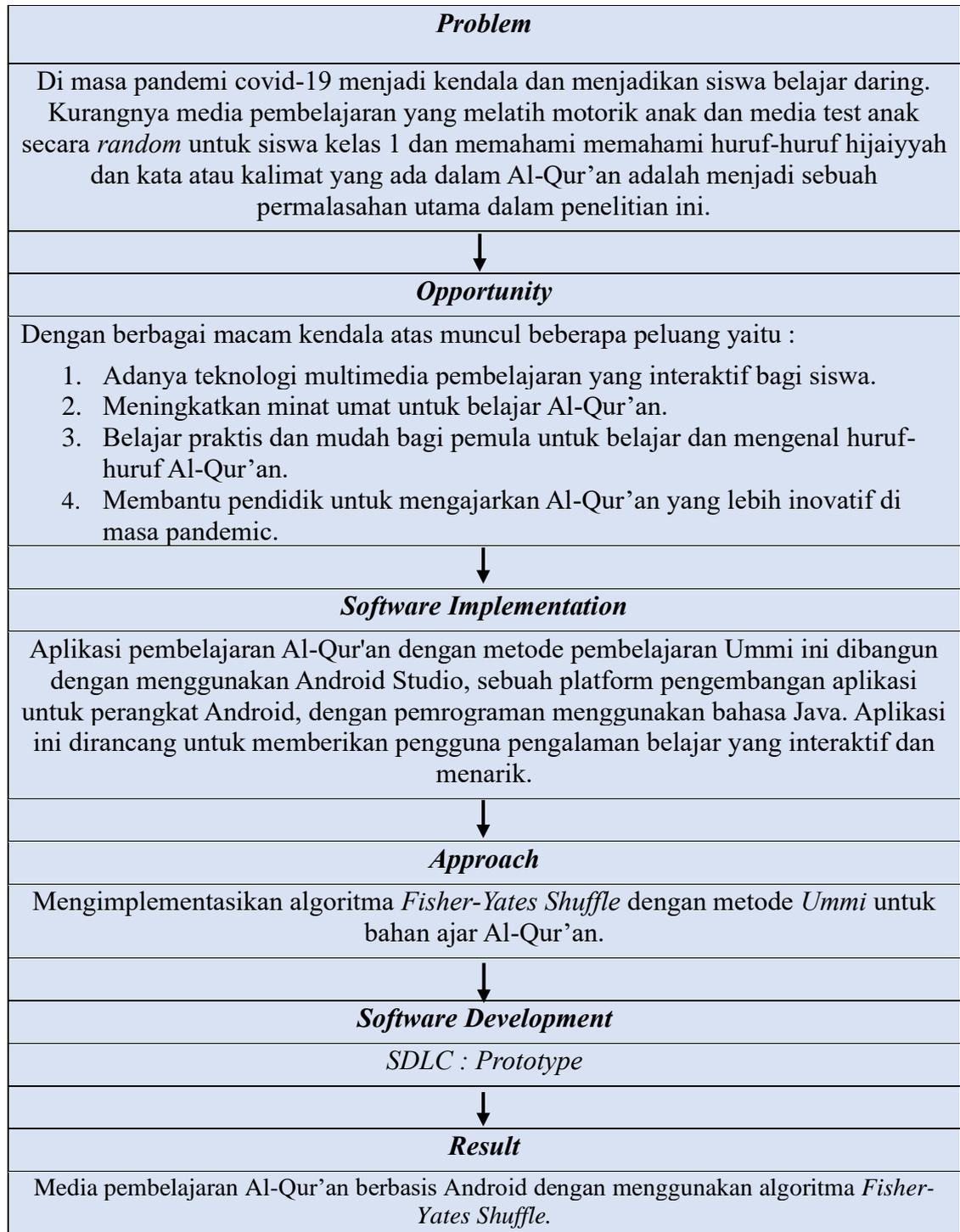
1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Aplikasi digunakan untuk siswa sekolah dasar renran usia 6 – 8 tahun.
2. Aplikasi *User Acceptance Testing* dilakukan di SD Islam Ibnu Sina yang terdiri dari guru dan siswa kelas 1
3. Metode pengembangan aplikasi menggunakan metode *prototype*.
4. Metode pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan adalah metode *Ummi*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 1.3.



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Pada kajian ini data yang dikumpulkan adalah data berupa presentase hasil uji dan gambar hasil eksperimen pengacakan soal dan jawaban dari aplikasi belajar Al-Qur'an yang diterapkan metode pembelajaran Ummi dan algoritma *Fisher-Yates Shuffle*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengujian *Alpha Testing* yaitu *black-box* dan *white-box* selanjutnya akan diuji dengan *Beta Testing* jenis *User Acceptance Test* agar membatasi jumlah *beta tester* yang terlibat dengan kriteria.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I mencakup penjelasan tentang konteks masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistem penulisan..

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab II membahas penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka dan landasan teori yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir yang diteliti.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas penerapan algoritma FYS (*Fisher-Yates Shuffle*), pemahaman data dan persiapan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas modelling dan hasil pengujian pada model yang telah dibangun dengan melakukan testing atau pengujian serta menyimpulkan hasilnya.

BAB V PENUTUP

Bab V membahas kesimpulan yang diambil dari penelitian ini serta saran untuk penelitian seterusnya.